

DAFTAR PUSTAKA

1. Pongtuluran Y. Manajemen Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Yogyakarta: Penerbit ANDI; 2015.
2. Arief LM. Pengolahan Limbah Industri: Dasar-Dasar Pengetahuan dan Aplikasi di Tempat Kerja. Yogyakarta: Penerbit ANDI; 2016.
3. Sungkowo TH, Elystia S, Andesgur I. Tanaman Typha Latifolia Dan Eceng Gondok Dengan. JOM FTEKNIK. 2015;2:1–8.
4. Herlambang A. Teknologi Pengolahan Limbah Cair Industri Tahu. JAI. 2002;2:16–29.
5. Marhadi. Perencanaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Industri Tahu di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. J Ilm Univ Batanghari. 2016;16(1):59–67.
6. Effendi H. Telaah Kualitas Air Bagi Pengelolaan Sumberdaya dan Lingkungan Perairan. 2012.
7. Alia D, Dwi R. Pengolahan Limbah Cair Tahu Menggunakan Membran Nanofiltrasi Silika Aliran Cross Flow untuk Menurunkan Kadar Nitrat dan Amonium. J Tek POMITS. 2013;2(2):87–90.
8. Priadie B. Teknik Bioremediasi Sebagai Alternatif Dalam Upaya Pengendalian Pencemar Air. J Ilmu Lingkung. 2012;10(1):38–48.
9. Yusuf G. Bioremediasi Limbah Rumah Tangga dengan Sistem Simulasi Tanaman Air. J Bumi Lestari. 2008;8(2):136–44.
10. Lasat MM. Phytoextraction of metals from contaminated soil: A review of plant/soil/ metal interaction and assessment of pertinent agronomic issues. J Hazard Subst Res. 2000;2(1980):5–25.
11. Nuraini AD. Ekstraksi Komponen Antibakteri dan Antioksidan dari Biji Teratai (*Nymphaea pubescens* Willd). Bogor; 2007.
12. Parwaningtyas E, Sumiyati S, Sutrisno E. Efisiensi Teknologi Fito-Biofilm Dalam Penurunan Kadar Nitrogen Dan Fosfat Pada Limbah Domestik Dengan Agen Fitotreatment Teratai (*nymphaea, sp*) Dan Media Biofolter Bio-Ball. J Tek Lingkung. 2013;

13. Artyani A. Penurunan Kadar N-Total dan P-Total pada Limbah Cair Tahu dengan Metode Fitoremediasi Aliran Batch dan Kontinyu Menggunakan Tanaman *Hydrilla verticillata*. Spectra. 2011;9(18):9–14.
14. Ruhmawati T, Sukandar D, Karmini M, S TR. Penurunan Kadar Total Suspended Solid (TSS) Air Limbah Pabrik Tahu Dengan Metode Fitoremediasi. J Pemukim. 2017;12(1):25–32.
15. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia tentang Baku Mutu Air Limbah. Indones Kementeri Lingkung Hidup Republik. 2014;(1815):56.
16. Nindra DY, Hartini E. Efektivitas Tanaman Teratai (*Nympaea Firecrest*) Dan Eceng Gondok (*Eichhornia Crassipes*) dalam Menurunkan Kadar BOD (Biochemical Oxygen Demand) pada Limbah Cair Industri Tahu. J Kesehat. 2015;14:23–30.
17. Ayudyaningtyas AT. Kajian Efektivitas Tanaman Air Lemna Minor dan *Hydrilla Verticillata* dalam Mereduksi BOD dan COD sebagai Upaya Perbaikan Kualitas Limbah Cair Industri Tahu. Jur Tek Lingkung. 2013;21:53–67.
18. Alaerts G. Metoda Penelitian Air. Surabaya: Usaha Nasional; 1987.
19. Suharto. Bioteknologi dalam Bahan Bakar Nonfosil. Yogyakarta: Penerbit ANDI; 2017.
20. Gintings P. Mencegah dan Mengendalikan Pencemaran Industri. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan; 1992.
21. Syauqi A. Mikrobiologi Lingkungan Peranan Mikroorganisme dan Kehidupan. Yogyakarta: Penerbit ANDI; 2017.
22. Kodoatie RJ, Sjarief R. Tata Ruang Air. Yogyakarta: Penerbit ANDI; 2010.
23. Fardiaz S. Polusi Air Dan Udara. Yogyakarta: Kanisius; 2006.
24. Hidayat N. Bioproses Limbah Cair. Yogyakarta: Andi; 2016.
25. Abdurahman D. Biologi Kelompok Pertanian. Bandung: Grafindo; 2008.
26. Siregar SA. Instalasi Pengolahan Air Limbah. Yogyakarta: Kanisius; 2009.
27. Khiatuddin M. Melestarikan Sumber Daya Air Dengan Teknologi Rawa Buatan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2010.

28. Aslam AFF. Fitoremediasi Air Limbah Tahu Dengan Media Eceng Gondok (*Eichornia crassipes*) pada Reaktor Paralel. 2017;
29. Arsyad S, Rustiadi E. Penyelamatan Tanah, Air, dan Lingkungan. Bogor: Yayasan Pustaka Obor Indonesia; 2008.
30. Handayant E, Nuraini Y, Muddarisna N, Syam N, Fiqri A. Fitoremediasi dan Phytomining Logam Berat Pencemar Tanah. Malang: UB Press; 2017.
31. Irawanto R. Fitoremediasi Lingkungan dalam Taman Bali. Local Wisdom - J Ilm Online. 2010;II(4):29–35.
32. Purakayastha T. Phytoremediation of Heavy Metal Contaminated Soils. Vol. 19. Indian Agricultural Research Institute; 2010. 389-421 p.
33. Juhaeti T, Syarif F, Hidayati N. Inventarization of potential plant for phytoremediation on degraded land and water mined. J Biol Divers. 2005;6(1):31–3.
34. Yuniasari FC, Prayogo TB, Rubiantoro P. Studi Efektivitas Fitoremediasi Tanaman Papirus Payung Guna Mereduksi Logam Besi dan Mangan Pada Air Limbah Pabrik Kulit. J Tek Pengair. 2015;7(2):12–21.
35. Lestari PB, Hartati TW. Mikrobiologi Berbasis Inquiry. Malang: Gunung Samudera; 2017.
36. Effendi H. Telaah Kualitas Air, Bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Peraira. Yogyakarta: Kanisius; 2012.
37. Pujawati ED. Pertumbuhan Eceng Gondok (*Eichornia crassipes* Mart. Solm) pada Air Bekas Penambangan Batubara. J Hutan Trop Borneo. 2006;(18):94–103.
38. Sukandar D, Ruhmawati T. Penurunan Kadar Total Suspended Solid (TSS) Air Limbah Tahu dengan Metode Fitoremediasi Menggunakan Tanaman *Hydrilla Verticillata*. 2014;1:35.
39. Zaman B, Sutrisno E. Kemampuan Penyerapan Eceng Gondok Terhadap Amoniak Dalam Limbah Rumah Sakit Berdasarkan Umur Dan Lama Kontak. Presipitasi. 2006;1:49–54.
40. Widya DR. Aktivitas Antimikroba Ekstrak Biji Teratai (*Nymphaea pubescens* L) Terhadap Bakteri *Aeromonas hydrophila*, *Streptococcus agalactiae* dan Jamur *Saprolegnia* sp. J Aquacoastmarine. 2014;2:7–17.

41. Hadibroto C, WS D, Emir T. Lotus dan Teratai. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2000. 5-7 p.
42. Nashihah LD, Susanti TJ, Fahreza S, Rachmayanti NF, Dwi S, P RP, et al. Ruang Udara dan Stomata Daun Lotus (*Nelumbo nucifera* Gaertn) yang Terapung dan Tidak Terapung. 2016;564–6.
43. McCutcheon SC, Schnoor JL. Phytoremediation: Transformation and control of contaminants. Environ Sci Pollut Res. 2003;11(1):40–40.
44. Ramesh S, Rajan R, Santhanam R. Freshwater Phytopharmaceutical Compounds. US: CRC Press; 2013. 72 p.
45. Sunanisari S. Kemampuan teratai (*Nymphaea* Sp) dan ganggang (*Hydrilla verticillata*) dalam menurunkan kadar nitrogen dan phosphor air limbah pencucian laboratorium analisis kimia. J Limnotek. 2008;15.
46. Nohong. Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Bahan Penyerap Logam Krom , Kadmiun dan Besi Dalam Air Lindi TPA. J Pembelajaran Sains. 2010;6(2):257–69.
47. Kaswinarni F. Kajian Teknis Pengolahan Limbah Padat dan Cair Industri Tahu. J Ilmu Lingkung. 2007;
48. Pohan N. Pengolahan Limbah Cair Industri Tahu dengan Proses Biofilter Aerobik. J Tek Kim. 2008;2.
49. Sani EY. Pengolahan Air Limbah Tahu Menggunakan Reaktor Anaerob Bersekat Dan Aerob. J Ilmu Lingkung. 2006;1–54.
50. Suryandono A, Wagiman. Kajian kombinasi anaerobic baffled reactor (ABR) dan sistem lumpur aktif untuk pengolahan limbah cair tahu. Jogjakarta: Lembaga Penelitian UGM; 2004.
51. Muhajir MS. Penurunan Limbah Cair BOD Dan COD Pada Industri Tahu. J Kim. 2013;
52. Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. 2012;
53. Sumiyati S, Handayani DS, Hartanto W. Pemanfaatan *Hydrilla* (*Hydrilla verticillata*) untuk Menurunkan Logam Tembaga (Cu) dalam Limbah Elektroplatting. Presipitasi. 2003;7(2):23–6.
54. Vigiyanti KA, Chamisijatin L, Susetyarini RE. Pengaruh Umur Tanaman Terhadap Penyerapan Logam Pb pada *Azolla Microphylla* Dimanfaatkan

- sebagai Sumber Belajar Biologi. 2017;49(April):304–7.
55. Regina Tutik Padmaningrum, Tien Aminatun Y. Pengaruh Biomasa Melati Air (Echinodorus paleafolius) DAN Teratai (Nymphaea firecrest) Terhadap Kadar Fosfat. FMIPA Univ Negeri Yogyakarta. 2014;

